# MODEL PENDIDIKAN PAI BERBASIS BUDAYA MADRASAH DALAM PENGUATAN KARAKTER SANTRI: STUDI DI PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN SYAFAAH HASANAH DI TUMAPEL JATIREJO MOJOKERTO

**Eva Syafaah Hasanah[1], Fitri Yani Romadhona[2], Ainur Revani Oktavia[3], Abdul Jalil[4]**

[1,2,3,4]*Sekolah Tinggi Agama Islam Alif Laam Miim Surabaya*
E-mail : [1]evadh101@gmail.com, [2]fitriyanirom30@gmail.com, [3]revanioktavia0310@gmail.com, [4]masjalil288@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya madrasah dalam penguatan karakter santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, serta santri, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan PAI berbasis budaya madrasah di pesantren ini terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik akademik maupun nonakademik, melalui pembiasaan nilai-nilai religius, keteladanan pendidik, kedisiplinan ibadah, budaya Tahfidz Al-Qur'an, serta interaksi sosial yang berlandaskan akhlakul karimah. Budaya madrasah tersebut berperan signifikan dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan PAI berbasis budaya madrasah merupakan model yang efektif dalam penguatan karakter santri dan relevan untuk dikembangkan di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Agama Islam, Budaya Madrasah, Pendidikan Karakter, Santri, Pesantren Tahfidz.*

## ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the model of Islamic Religious Education (PAI) based on madrasah culture in strengthening students' character at Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with pesantren leaders, teachers, and students, as well as documentation analysis. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the PAI education model based on madrasah culture is integrated into all educational activities, both academic and non-academic, through the habituation of religious values, educators' exemplary behavior, discipline in worship, the culture of Qur'anic memorization (tahfidz), and social interactions grounded in Islamic morality (akhlaq al-karimah). This madrasah culture plays a significant role in shaping students' religious character, discipline, responsibility, independence, and social awareness. The study concludes that madrasah culture-based PAI education is an effective model for strengthening students' character and is highly relevant to be developed in Islamic boarding school–based educational institutions.

**Keywords :** *Islamic Religious Education, Madrasah Culture, Character Education, Students, Tahfidz Pesantren*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati peran fundamental dalam proses pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik. Sebagai suatu bidang kajian, PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral yang menjadikan peserta didik bertindak secara etis dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melalui PAI menjadi kebutuhan yang semakin mendesak dalam menghadapi tantangan moral di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, di mana nilai-nilai spiritual sering kali terpinggirkan oleh fokus pada kompetensi kognitif semata. Hal ini sejalan dengan kajian terbaru yang menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan yang integral dan kontekstual dalam kurikulum pendidikan Islam agar nilai moral dan religius dapat diinternalisasi secara efektif dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Di sisi lain, Integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam proses pendidikan menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian dalam International Journal of Educational Narratives menegaskan bahwa internalisasi nilai Qur'ani melalui pendekatan pembelajaran yang aktif seperti diskusi reflektif, pembelajaran berbasis proyek, dan pemecahan masalah kontekstual dapat mempromosikan keterlibatan siswa serta penerapan nilai moral dalam kehidupan nyata. Studi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama dapat dijadikan landasan pedagogis dalam pendidikan karakter yang holistik di sekolah maupun lembaga pendidikan Islam. (Eva Syafaah Hasanah : Embeding Qur'anic Values into Student- Centered Learning: A Framework for Character Education in Contemporary. (Hubbi). 2025).

Selain itu, penelitian pengabdian masyarakat yang dipublikasikan di Jurnal Widyalaksmi menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam pembelajaran student-centered learning berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Para guru yang dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam strategi pembelajaran sehari-hari ditemukan mampu menciptakan suasana kelas yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Eva Syafaah Hasanah: Pendampingan guru dalam menginterpretasikan nilai nilai Qur'ani pada pembelajaran student centered learning untuk penguatan karakter peserta didik (Laksmi). 2026.)

Dalam konteks pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, budaya madrasah memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter santri. Budaya madrasah mencakup bukan hanya kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga pembiasaan nilai-nilai religius, kedisiplinan ibadah, interaksi sosial berlandaskan akhlak, serta teladan dari pendidik dan pemimpin pesantren. Karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian menjadi bagian dari proses habituasi yang konsisten dalam kehidupan santri di pesantren. Memahami hubungan antara budaya madrasah dan penguatan karakter santri menjadi sangat penting, sebab budaya tersebut tidak hanya sebagai latar pendidikan, tetapi sebagai agent yang aktif dalam pembentukan karakter yang berkualitas dalam kehidupan santri sehari-hari.

Namun demikian, meskipun telah banyak penelitian yang menekankan pentingnya integrasi nilai Qur'ani dan strategi pembelajaran dalam pendidikan karakter, kajian empiris mengenai model pendidikan PAI berbasis budaya madrasah di pesantren tahfidz, khususnya dalam konteks integrasi nilai ini dengan praktik pendidikan karakter di lingkungan pesantren secara holistik, masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menggambarkan model pendidikan PAI berbasis budaya madrasah dalam penguatan karakter santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah di Tumapel, Jatirejo, Mojokerto, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islami yang kontekstual di lembaga pendidikan Islam.

## METODE

Metode Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya madrasah dalam penguatan karakter santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. pelaksanaan program melalui Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto yang dirancang secara sistematis dan kontekstual dengan memperhatikan karakteristik lingkungan Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. kondisi sosial budaya masyarakat, serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bersifat normatif dan teoritis, tetapi juga aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif.

**Metode pelaksanaan program Penguatan Literasi Keagamaan**

Santri Melalui Program Bimbingan PAI di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. dirancang secara sistematis dan kontekstual dengan memperhatikan karakteristik lingkungan Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. kondisi sosial budaya masyarakat, serta kebutuhan perkembangan santri. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bersifat normatif dan teoritis, tetapi juga aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif.

**Tahap Analisis Kebutuhan dan Pemetaan Kondisi Awal**

Metode pelaksanaan diawali dengan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat literasi keagamaan santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. Pada tahap ini dilakukan pemetaan terhadap kemampuan dasar santri dalam memahami ajaran agama Islam, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Analisis ini mencakup pemahaman santri terhadap konsep akidah, ibadah, dan akhlak, serta kebiasaan keagamaan yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap karakteristik lingkungan Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap religius santri . Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar perumusan program bimbingan PAI agar selaras dengan kondisi riil, kebutuhan santri, serta nilai-nilai lokal yang berkembang di lingkungan Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto.

**Perencanaan Program Bimbingan PAI Berbasis Literasi Keagamaan**

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, tahap selanjutnya adalah perencanaan program bimbingan PAI yang terstruktur dan sistematis. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan program, materi bimbingan, metode pembelajaran, serta indikator keberhasilan penguatan literasi keagamaan santri. Materi bimbingan dirancang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teks keagamaan, tetapi juga pada kemampuan santri dalam memahami makna, konteks, dan relevansi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Perencanaan juga mempertimbangkan ketersediaan sarana prasarana di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. sehingga program yang dirancang bersifat realistis, aplikatif, dan mudah diimplementasikan oleh guru PAI.

**Pelaksanaan Bimbingan PAI Terintegrasi dengan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan program dilakukan dengan mengintegrasikan bimbingan PAI ke dalam proses pembelajaran formal di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. Pengasuh Pesantren sebagai pembimbing dan Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing santri dalam membaca, memahami, dan merefleksikan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan yang digunakan bersifat dialogis dan partisipatif, sehingga santri didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat terkait materi keagamaan. Melalui integrasi ini, literasi keagamaan tidak diposisikan sebagai pengetahuan yang terpisah, melainkan sebagai bagian utuh dari proses pembelajaran yang bermakna.

**Pelaksanaan Bimbingan PAI Melalui Kegiatan Keagamaan Kontekstual**

Selain terintegrasi dalam pembelajaran kelas, bimbingan PAI juga dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan kehidupan santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. Kegiatan seperti pembiasaan ibadah, kajian keislaman sederhana, diskusi nilai-nilai akhlak, serta praktik keagamaan sehari-hari menjadi media penguatan literasi keagamaan. Pendekatan kontekstual ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku nyata. Dengan demikian, literasi keagamaan santri berkembang secara holistik dan berkelanjutan.

**Pendampingan dan Pembinaan Berkelanjutan oleh Guru PAI**

Metode pelaksanaan program ini menekankan pentingnya pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan. Pengasuh Pesantren dan Guru PAI secara aktif memantau perkembangan pemahaman dan sikap keagamaan santri, baik di dalam maupun di luar Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan individu maupun kelompok, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi keagamaan. Pembinaan yang berkelanjutan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses penguatan literasi keagamaan berjalan secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter religius santri.

**Pelibatan Lingkungan Pesantren dan Masyarakat Pedesaan**

Penguatan literasi keagamaan santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, di Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan sekitar. Oleh karena itu, metode pelaksanaan program ini melibatkan pihak Pesantren, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan bimbingan PAI. Pelibatan ini dilakukan melalui komunikasi intensif antara Pengasuh, guru dan orang tua, serta pemanfaatan nilai-nilai keagamaan lokal yang hidup di masyarakat pedesaan sekitar. Sinergi antara Pesantren dan lingkungan diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya literasi keagamaan santri secara alami dan berkesinambungan.

**Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan**

Program Tahap akhir dalam metode pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi program bimbingan PAI. Monitoring dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan program secara langsung, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan penguatan literasi keagamaan Santri. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku keagamaan santri. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan program agar pelaksanaan bimbingan PAI di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto . Semakin efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata santri.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Peningkatan Pemahaman Konseptual Keagamaan Santri**

Program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman konseptual keagamaan santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. Melalui pendekatan bimbingan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pendalaman makna, santri mengalami perkembangan yang signifikan dalam memahami konsep-konsep dasar keislaman, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Pemahaman tersebut tidak lagi bersifat normatif dan tekstual semata, melainkan berkembang ke arah pemaknaan yang lebih reflektif dan kontekstual.Peningkatan literasi keagamaan ini tercermin dari kemampuan santri dalam menginterpretasikan ajaran agama Islam secara lebih rasional dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Santri mampu menjelaskan kembali materi keagamaan menggunakan bahasa mereka sendiri, menyampaikan alasan di balik praktik ibadah, serta mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan pengalaman sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan bimbingan PAI telah mendorong terjadinya internalisasi nilai-nilai keagamaan, sehingga literasi keagamaan santri tidak lagi terbatas pada aspek hafalan, tetapi berkembang menjadi pemahaman yang lebih mendalam, kritis, dan bermakna dalam membentuk sikap serta perilaku keagamaan mereka. Hasil ini cukup selaras dengan penelitian oleh (Nurpajriah & Sudrajat, 2023)menjelaskan bahwa sebelum program pengetahuan anak-anak tentang agama islam sangat minim, serta kurangnya minat untuk membaca sumber-sumber informasi keagamaan. Namun, setelah mengikuti program literasi keagamaan, anak-anak menjadi gemar membaca kisah para nabi dan menonton film animasi tentang kisah tauladan sehingga anak-anak dapat menyimpulkan kembali apa yang sudah mereka baca atau lihat dan sedikit-sedikit anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai dari kisah tauladan yang sudah dibaca atau ditonton dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Perkembangan Kemampuan Membaca dan Menafsirkan Teks Keagamaan**

Program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan santri dalam membaca dan menafsirkan teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an serta sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Melalui bimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan, santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek teknis membaca, seperti kelancaran, ketepatan makhraj, dan intonasi, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam memahami isi dan makna bacaan secara lebih komprehensif. Pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan santri dalam menjelaskan kandungan ayat atau teks, mengidentifikasi tema utama, serta menghubungkan pesan yang terkandung di dalamnya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.Pendekatan bimbingan yang bersifat dialogis dan reflektif mendorong santri untuk terlibat secara aktif dalam proses penafsiran teks keagamaan. Santri diajak untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pandangan mereka terhadap pesan moral dan nilai etis yang terdapat dalam teks yang dipelajari. Proses ini membantu santri untuk tidak berhenti pada pemahaman literal semata, tetapi mampu menangkap konteks historis, sosial, dan moral dari ajaran Islam. Dengan demikian, literasi keagamaan santri

mengalami penguatan tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada kemampuan interpretatif yang lebih kritis dan bermakna, sehingga ajaran agama dapat dipahami sebagai pedoman hidup yang relevan dan aplikatif.

**Perubahan Sikap dan Kesadaran Keagamaan Santri**

Hasil penelitian juga mengungkap adanya perubahan positif yang signifikan pada sikap dan kesadaran keagamaan santri setelah mengikuti program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan ini tidak hanya tampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada dimensi afektif dan perilaku keagamaan santri. Santri menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren, keluarga, maupun masyarakat. Kesadaran tersebut berkembang seiring dengan pemahaman yang lebih baik mengenai makna ibadah dan nilai-nilai keislaman yang mereka pelajari melalui proses bimbingan.Peningkatan kesadaran keagamaan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi santri dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, kegiatan keagamaan pesantren, serta kepatuhan dalam menjalankan ibadah harian. Selain itu, santri juga menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan kewajiban keagamaannya secara mandiri, tanpa paksaan dari Pengasuh, guru atau orang tua. Program bimbingan PAI berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan yang efektif, karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan santri. Melalui proses ini, pembentukan sikap religius tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga berpotensi membentuk karakter santri yang beriman, berakhlak, dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama.

**Penguatan Perilaku Keagamaan dalam Kehidupan Sehari-hari**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keagamaan tidak berhenti pada aspek pengetahuan dan sikap semata, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku keagamaan santri. Setelah mengikuti program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI), santri mulai menunjukkan kebiasaan-kebiasaan positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, perilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta tumbuhnya sikap saling menghormati dan toleransi antar sesama. Perilaku tersebut menandakan adanya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.Perubahan perilaku ini menjadi indikator penting keberhasilan program bimbingan PAI dalam mendorong santri untuk mengaplikasikan pemahaman keagamaan secara konsisten dan kontekstual. Santri tidak hanya mengetahui apa yang seharusnya dilakukan menurut ajaran agama, tetapi juga memiliki kesadaran dan kemauan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keagamaan santri berkembang secara holistik, mencakup aspek kognitif dalam bentuk pemahaman ajaran, aspek afektif berupa sikap dan kesadaran religius, serta aspek psikomotorik yang tercermin dalam perilaku dan kebiasaan keagamaan. Perkembangan yang menyeluruh ini menunjukkan bahwa program bimbingan PAI memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius santri secara berkelanjutan.

**Meningkatnya Peran Pengasuh dan Guru PAI sebagai Pembimbing Serta Teladan**

Keberhasilan program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dipengaruhi oleh peran Penting dari Pengasuh dan guru PAI sebagai pembimbing sekaligus teladan bagi santri. Pengasuh dan Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga berperan sebagai Pendamping yang secara aktif memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan moral dan spiritual kepada santri. Melalui keteladanan sikap dan perilaku religius yang ditunjukkan dalam keseharian, Pengasuh dan guru PAI menjadi figur yang dapat dicontoh dan dipercaya oleh santri dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendekatan personal yang dilakukan Pengasuh dan guru PAI, seperti komunikasi yang terbuka, empati terhadap permasalahan santri, serta kesediaan untuk mendampingi secara individual, membantu terciptanya hubungan yang lebih dekat antara Pengasuh, guru dan santri. Kondisi ini mendorong santri untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pertanyaan, keraguan, maupun pengalaman keagamaan yang mereka hadapi. Dengan demikian, proses bimbingan berlangsung secara lebih efektif dan bermakna. Peran guru PAI yang komprehensif ini memperkuat pelaksanaan program bimbingan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan, sehingga mampu meningkatkan literasi keagamaan santri secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

**Pengaruh Positif Lingkungan Pesantren dan Masyarakat Pedesaan**

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto dan masyarakat pedesaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai keagamaan yang masih kuat dan hidup dalam praktik keseharian masyarakat pedesaan menjadi faktor pendukung penting dalam penguatan literasi keagamaan santri.

Tradisi keagamaan yang dijalankan secara kolektif, seperti kegiatan ibadah bersama, peringatan hari besar keagamaan, serta kebiasaan saling menasihati dalam kebaikan, memberikan penguatan terhadap materi dan nilai-nilai yang diperoleh santri di sekolah. Terjalinnya sinergi antara Pesantren, keluarga, dan masyarakat menciptakan suasana religius yang kondusif bagi pembentukan karakter santri secara menyeluruh. Pesantren berperan sebagai pusat pembelajaran dan bimbingan, keluarga memberikan teladan serta penguatan nilai di lingkungan rumah, sementara masyarakat menjadi ruang sosial tempat santri mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Lingkungan yang saling mendukung ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diperoleh santri melalui program bimbingan PAI, sehingga literasi keagamaan tidak hanya berkembang dalam konteks akademik, tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan sosial santri secara berkelanjutan.

**Efektivitas Program Bimbingan PAI sebagai Model Penguatan Literasi Keagamaan**

Secara keseluruhan, program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren terbukti efektif sebagai model penguatan literasi keagamaan santri. Program ini mampu menjawab kebutuhan santri akan pemahaman keagamaan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan bimbingan yang terencana, dialogis, dan berkelanjutan, santri memperoleh kesempatan untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan pengalaman personal dan sosial yang mereka hadapi.Efektivitas program ini tercermin dari peningkatan yang terjadi secara simultan pada aspek pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan santri. Santri tidak hanya menunjukkan penguasaan materi keagamaan yang lebih baik, tetapi juga mengalami perkembangan kesadaran religius serta perubahan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, literasi keagamaan berkembang secara holistik dan berkontribusi pada pembentukan karakter religius santri Oleh karena itu, program bimbingan PAI memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut dan direplikasi sebagai strategi penguatan literasi keagamaan di sekolah-sekolah pedesaan lainnya, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik.

**Tantangan Dalam Pelaksanaan Program**

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program bimbingan PAI, diantaranya yaitu:

**Perbedaan latar belakang keluarga santri**

Variasi latar belakang keluarga santri berpengaruh langsung terhadap kecepatan dan kedalaman pemahaman keagamaan yang dicapai oleh masing-masing santri. Santri yang berasal dari keluarga dengan budaya religius yang kuat cenderung lebih mudah memahami dan mengamalkan materi bimbingan PAI, sementara santri dari lingkungan keluarga yang minim pendampingan keagamaan memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih intensif. Perbedaan ini menuntut Pengasuh dan guru atau pembimbing PAI untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif agar seluruh santri dapat memperoleh manfaat yang optimal dari program bimbingan tersebut.

**Dampak Jangka Panjang Program Bimbingan PAI**

Program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap penguatan literasi keagamaan santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman keagamaan secara akademik, seperti penguasaan konsep dan materi ajaran Islam, tetapi juga pada pembentukan karakter religius santri yang tercermin dalam sikap, kebiasaan, dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh melalui proses bimbingan secara perlahan terinternalisasi dan menjadi bagian dari pola pikir serta tindakan santri. Keberlanjutan pelaksanaan program serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk Pengasuh, guru, Pesantren, keluarga, dan masyarakat, menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi dan efektivitas program bimbingan PAI. Dengan sinergi yang kuat antar unsur tersebut, program bimbingan PAI berpotensi menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam membangun generasi Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto yang tidak hanya memiliki literasi keagamaan yang kuat secara kognitif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, program ini dapat berkontribusi secara nyata dalam mencetak peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup.

## KESIMPULAN

Program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto terbukti memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat literasi keagamaan santri secara menyeluruh. Program ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konseptual santri terhadap ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan membaca dan menafsirkan teks keagamaan secara lebih kritis, reflektif, dan kontekstual. Literasi keagamaan santri mengalami pergeseran dari sekadar penguasaan hafalan menuju pemahaman yang bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program bimbingan PAI berkontribusi nyata terhadap perubahan sikap, kesadaran, dan perilaku keagamaan santri. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, tumbuhnya tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, serta terbentuknya kebiasaan religius yang positif menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah terinternalisasi dengan baik. Perkembangan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keagamaan berlangsung secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter religius santri.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran strategis Pengasuh dan guru PAI sebagai pembimbing dan teladan, serta dukungan lingkungan Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto yang relatif kondusif terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan latar belakang keluarga santri. program bimbingan PAI tetap menunjukkan efektivitas yang kuat dan berpotensi memberikan dampak jangka panjang. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan dan dukungan berbagai pihak, program bimbingan PAI dapat dikembangkan dan direplikasi sebagai model penguatan literasi keagamaan yang berkontribusi nyata dalam membentuk generasi santri yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman hidup di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitiani ni. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung, khususnya Pengasuh dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan serta memberikan informasi dan data yang diperlukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para santri yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama proses penelitian. Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan moral, motivasi, dan doa yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan keagamaan, khususnya di Pesantren Tahfidzul Qur'an Syafaah Hasanah, Tumapel, Jatirejo, Mojokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, B., & Kanan, K. W. (2025). Pendampingan Penguatan Literasi Keagamaan Moderat bagi Siswa SMK Persada Nusantara. 1(1), 39–46.

Armihim, Muhammad Feri Fernadi, A. M. (2025). Analisis Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Ajaran Islam di MTs Miftahul Jannah Bangkunat Pesisir Barat. Jurnal Mubtadiin, 11(01), 1–12.

Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. Quality, 11(1), 51. https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916

Hasanah, Eva Syafaah. "Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4.3 (2026): 15076-15084. https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/4579

S Hasanah - E.(2025). Embedding Qur'anic Values into Student-Centered Learning: A Framework for Character Education in Contemporary ClassroomsInternational Journal of Educational Narrative, 2025. https://research.adra.ac.id/index.php/ijen/article/view/2934

Hanifah Fitriyani, Siti Umayyah, Nanda Fairuz Fatin, & Arum Fatayan. (2025). Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Akses Pendidikan Dasar di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan. Journal Sains Student Research, 3(4), 34–44.https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5230

Hasibuan, S., Hasibuan, N. H., Pulungan, P., Omas, R., Pulungan, R., & Suryani, Y. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Anak : Studi Kasus di Desa Sibontar , Kecamatan Barumun Barat , Padang Lawas. 1(5), 1450–1456. https://doi.org/https://doi.org/10.63822/0mn5gm18

Huda, U. R. (2022). Upaya Menanamkan Literasi Moral Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, 3(1), 34–41.

Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. Journal of Education and Religious Studies, 3(01), 08–12. https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.70

Jannah, S. N. S., Elwidat, F. S., & Bakar, M. Y. A. (2024). Urgensi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Modernisasi. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2(6), 311–323. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.555

Khasanah, K., Sains, U., Jawa, A., & Sakir, M. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa( Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur ' an Kalibeber , Wonosobo ). Jurnal Sains Student Research, 3(4), 227–232. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5278

Maulida, N., Hikmah, N., & Faelasup. (2025). Analisis Konsep, Nilai, dan Strategi Efektif dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI. Juperan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(2), 458–469. https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/905

Nikmah, N. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2). https://doi.org/10.70437/edusiana.v1i2.227

Nurdiah. (2025). Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital. Jurnal, Khidmat Sosial, Ilmu, 3(1), 188–193.Nurlaelah, N., &Subaik, S. (2023). Upaya Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. Dharmas Education Journal (DE_Journal), 4(2), 385–392. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1012

Nurpajriah, V., & Sudrajat, A. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 11. https://doi.org/10.70095/dimasejati.v5i3.13479

Rosita, I., Diana, R., Mustaghfirin, A., Islam, P. A., As-syafiiyah, U. I., Islam, P. A., Tinggi, S., Islam, A., Jakarta, I., Islam, P. A., Learning, D., & Keagamaan, L. (2025). Penguatan Pembelajaran Pai Berbasis Deep Learning.10(2). https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sap.v10i2.642

Salma, F. N., Indah, D., Fatma, V., Thoriqotun, S. A., & Achoita, A. (2025). Peningkatan Literasi Keagamaan dan Keterampilan Ibadah : Implementasi Ngaji Istighosah Jum ' at Pahing Dalam Pembelajaran PAI di SMK YPM Tuban. 1723–1734.

Syihabudin, T., Kosasih, K., & Hidayatullah, A. (2022). Penguatan Literasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Madrasah. Ta'dibiya, 2(1), 38–46. https://doi.org/10.61624/japi.v2i1.10

Tajuddin Noor. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 2(01), 143–144. https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347

Wahyuni, Y. S., Saputra, E., & Hidayatullah, R. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Keagamaan Dan Membentuk Karakter Religius Siswa. Journal Education and Islamic Studies, 1(2), 191–201. https://doi.org/https://doi.org/10.55062//JEDIES.2023.v1i2.342/4

Zakaria, A. (2024). the Role of Islamic Religious Education in Character Formation To OvercomeJuvenile Delinquency in Schools in the Globalization Era. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(7), 2885–2892. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Hasanah, E. S. (2026). Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 15076-15084. https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/4579

HASANAH, Eva Syafaah. Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2026, 4.3: 15076-15084.https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/4579

S Hasanah - E.(2025). Embedding Qur'anic Values into Student-Centered Learning: A Framework for Character Education in Contemporary ClassroomsInternational Journal of Educational Narrative, 2025. https://research.adra.ac.id/index.php/ijen/article/view/2934